

BAB I

Pendahuluan

Latar Belakang

Peraturan daerah sering disingkat Perda sangat penting bagi pencapaian desentralisasi karena Perda merupakan instrument yang strategis untuk mencapai desentralisasi suatu daerah. Perda berperan sebagai alat untuk kebijakan dalam melakukan otonomi daerah yang luas dan bertanggungjawab. Peraturan perundang-undangan melalui perda pemerintah berhak mengatur masyarakat untuk mengikuti peraturan perundang-undangan yang sudah arurkan oleh pemerintah. Perda disertai kewenangannya diharapkan mampu menjadi kepercayaan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi ataupun pendapat untuk daerahnya bukan menjadi ancaman bagimasyarakat.

Ditetapkannya UU No.32 Tahun 2004 dan dilakukan amandemen UU No.23 Tahun 2014 kemudian diperbaiki sebanyak dua kali. Penyempurnaan yang pertama ialah UU No.2 Tahun 2014 dan penyempurnaan berikutnya ialah UU No.9 Tahun 2015 mengenai Pemerintah Daerah untuk kelanjutan kepemimpinan di provinsi, kabupaten/kota dibutuhkan pergantian sistem pemimpin dari masa jabatan yang demokratis dan mampu membangun suatu daerah dengan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Penyerahan kewenangan diberikan pemerintah kepada Pemda bersamaan dengan pengalihan serta penyerahan masalah pembiayaan. Pendapatan Asli Daerah merupakan pembiayaan yang utama bagi Pemda. PAD yang meningkat dengan jumlah yang hebat sangat diharapkan mampu meningkatkan pendanaan daerah sehingga daerah mampu meningkatkan kemandirian daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah dilakukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintah daerah dan pelayanan terhadap masyarakat. Dengan di sahkannya otonomi daerah menimbulkan peluang kepada Pemda untuk lebih menggali kemampuan daerah tersebut. Pemerintah harus meningkatkan anggaran belanja modal untuk menggali kemampuan daerah tersebut. Sumber dana yang dimanfaatkan dalam membiayai Belanja Modal yaitu dari PAD,DAU serta DAK.

Penerimaan daerah ialah PAD yang terdiri dari seluruh penyerapan daerah yaitu pemungutan dan retribusi daerah serta hasil lainnya. Perolehan PAD yang tinggi akan membuktikan kesanggupan daerah mencapai harapan daerah dibidang keuangannya. Peningkatan PAD diharapkan mampu mendorong untuk melakukan penanaman modal untuk kepentingan belanja modal pemerintah daerah sehingga kemampuan pelayanan masyarakat sempurna. Peningkatan

PAD dapat didorong dengan mengembangkan hasil pertanian maupun pariwisata yang terdapat di daerah.

DAU ialah bagian dari dana perimbangan dari pemerintah yang penyalurannya berfokus pada keseimbangan dan keadilan sejalan dengan kegiatan pemerintah. Pemberian dana dari pemerintah ini digunakan untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah baik untuk kegiatan pendidikan, kesehatan, bangunan, irigasi, kehutanan, sarana prasarana desa dan lain-lain yang berhubungan dengan belanja modal. Besaran DAU yang diperoleh akan menentukan sumbangan terhadap Belanja Modal.

Peningkatan fasilitas sistem servis rakyat misalnya pembangunan pembelajaran serta kenyamanan masyarakat yang diwujudkan dari belanja modal dapat didorong oleh pemerintah dari pemanfaatan DAK. Pemerintah daerah harus mampu menarik perhatian publik serta mampu meningkatkan investasi modal.

Lahan pertanian suatu daerah sangat berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah, seperti di Tapanuli Tengah lahan pertanian sangat mempengaruhi penghasilan masyarakat disana. Padi merupakan salah satu penghasilan terbesar di Tapanuli Tengah, produksi padi di kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2017 sebesar 25.658 Ha mengalami penurunan sebesar 9.567 Ha dibandingkan luas pada tahun 2016 yaitu sebesar 35.255. Penurunan produksi padi ini pun mempengaruhi PAD yang mengalami penurunan pada tahun 2017, hal ini pun mempengaruhi belanja modal di tahun 2017 yang mengalami penurunan, sehingga pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Tengah diharapkan mampu meningkatkan kembali hasil pertanian di kabupaten Tapanuli Tengah. Pada kabupaten Deli Serdang di tahun 2017 mengalami bencana alam puting beliung yang mengakibatkan 2 kecamatan di Deli Serdang yaitu kecamatan Percut Sei Tuan mengalami kerusakan 21 unit rumah tepatnya di desa Bandar Khalifah dan 3 unit rumah di desa Bandar Setiadan 3 unit rumah di desa Kampung Kolam yang mengalami kerusakan, pada kecamatan Batang Kuis mengalami kerusakan 1 unit rumah. Hal tersebut sempat membuat pemerintah harus kekurangan DAK pada tahun 2017 dan belanja modal harus meningkat di karenakan proses perbaikan 28 unit rumah yang rusak akibat puting beliung tersebut dan beberapa infrastruktur yang rusak di kabupaten Deli Serdang. Sedangkan pada tahun 2017 pemerintah kota Tebing Tinggi melakukan pembangunan tiga pasar induk dengan dana miliaran rupiah yang di peroleh dari DAK. Bangunan tersebut tidak berfungsi dan tidak terurus, terlihat jelas bangunan tersebut sudah

ditumbuh ilalang dan rerumputan. Pembangunan pasar ini mengakibatkan kerugian besar pemerintah kotaTebingTinggi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal

Menurut Made Ari dan Ni Putu Santi (2018),mengatakan PAD berpengaruh positif terhadap BelanjaxModal, Semakin tinggi PAD mengakibatkan belanja modalnya semakin tinggi. Dengan meningkatnya PAD dapat memberikan manfaat dalam menngkatkan pembangunan semua yang dibutuhkan masyarakat.

Menurut penelitian Jaya dan Dwirandra (2014) mengatakan bahwa kinerja Pemda dapat meningkat diikuti penunhgkatan PAD dalam mengupayakan pelayanan publik yang baik.

Menurut penelitian Susi Susanti bersama Heru Fahlevi (2016) mengutarakan penghasilan PAD yang baik mengakibatkan pengelola desa mampu menutupi kebutuhan daerahnya sekalipun tidak dengan sokongan yang disalurkan pemerintah hal ini sama artinya PAD berpengaruh terhadap Belanja Modal. Wilayah yang mampu mengandalkan PAD untuk membangun infrastrukturnya sendiri adalah daerah yang dikatakan mandiri

Menurut peneliti PAD memiliki kaitan terhadap Belanja Modal, karena jika PAD yang tinggi dimiliki daerah dapat meningkatkan pembangunan daerahnya sendiri. PAD yang tinggi akan semakin mempengaruhi kegiatan pemerintah dalam melakukan Belanja Modal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal

Pradita (2013) mengemukakan DAU berpengaruh positif atas Belanja Modal. DAU yang dicapai tinggi maka sangat berdampak pada peningkatan Belanja Modal.

Menurut penelitian Rendy Armando,dkk (2018) mengemukakan DAU berpengaruh atas Belanja Modal. Ini memperlihatkan kabupaten yang memperoleh DAU tinggi tentu mendapatkan Belanja Modal yang besar begitu pula sebaliknya.

Menurut riset Fahri Eka Oktoradan Winston Potoh (2013) berpendapat DAU sangat berpengaruh terhadap Belanja Modal. Ini dipengaruhi perolehan DAU dalam porsi banyak menimbulkan ada bagian yang terlihat menonjol dalam memenuhi Belanja Modal.

Menurut peneliti DAU sangat berpengaruh terhadap Belanja Modal, dikarenakan DAU yang tinggi jika direalisasikan dengan baik dapat meningkatkan kemandirian suatu daerah tersebut tidak mengharapkan transfer dana dari pusat. DAU yang tinggi dapat mendorong pelayanan publik semakin baik.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal

Paramartha & Budiasih (2016) melakukan penelitian yang menjelaskan DAK berpengaruh positif atas Belanja Modal. Bilamana Penyaluran DAK selalu mendapat pelonjakan, maka semakin besar pula ketersediaan servis dan akomodasi yang baik.

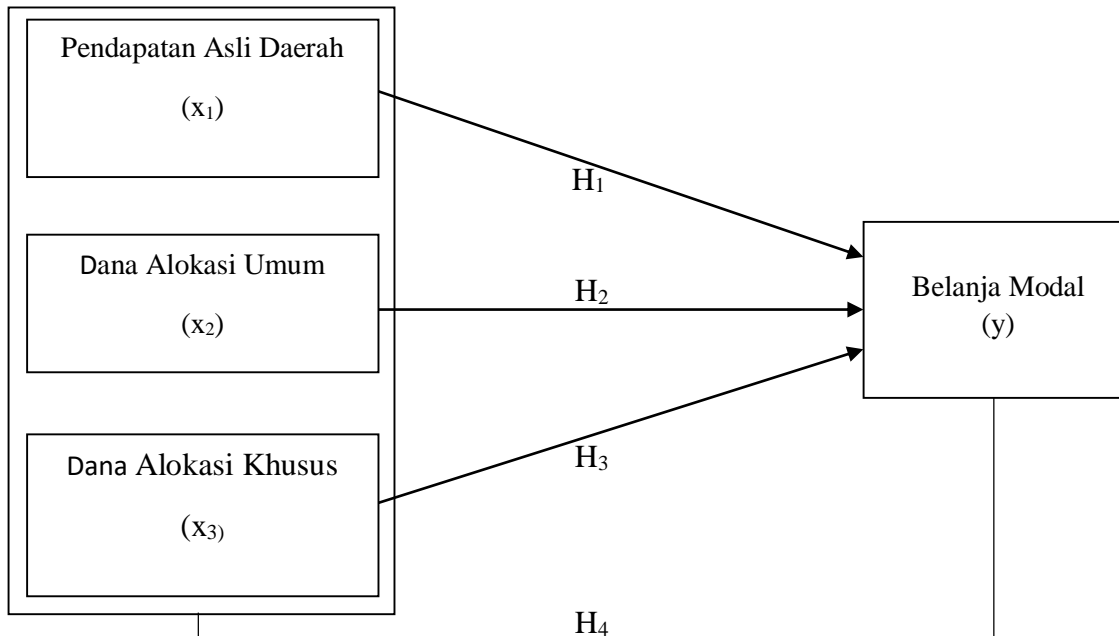
Riset yang dilakukan oleh Anggiat Situngkir (2009) dalam penelitian Ikhwan Prasetya (2017) mengatakan DAK berpengaruh terhadap Belanja Modal DAK adalah bentuk pembiayaan yang selalu dibutuhkan oleh Belanja Modal.

Riset yang dibuat Andreas M P (2013) mengatakan DAK mempunyai pengaruh positif pada Belanja Modal, DAK merupakan anggaran yang sangat mempengaruhi Belanja Modal.

Menurut peneliti DAK berkaitan terhadap belanja modal, hal tersebut dikarenakan jumlah pemberian dana oleh pemerintah pusat sangat mempengaruhi terhadap penyediaan fasilitas masyarakat yang lebih baik terhadap Belanja Modal.

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual menurut Sugiyono (2014:128) adalah salah suatu cara yang menjelaskan seperti apa keterkaitan teori yang diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun kerangka konseptual riset ini sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berlandaskan gagasan diatas disimpulkan dugaan penelitian ini ialah:

- H₁ : Pendapatan Asli Daerah memiliki berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara
- H₂ : Dana Alokasi Umum memiliki berpengaruh secaraparsial terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota ProvinsiSumareta Utara
- H₃ : Dana Alokasi Khusus memiliki berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara
- H₄ : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara